

Implementasi Guru PAI dalam Pembelajaran *Deep Learning* di Kelas X SMA Negeri 1 Galang

Icha Fauziah^{1*}, Mesran², Semiana Hasibuan³

¹⁻³Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: ichaf2471ziah@gmail.com¹, mesranalfa@gmail.com²,
semianahsb@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: ichaf2471ziah@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the application of Deep Learning in Islamic Religious Education (PAI) to improve students' understanding, critical thinking skills, and active participation in accordance with the demands of 21st-century education. Deep Learning emphasizes three main pillars: Meaningful Learning, Mindful Learning, and Joyful Learning. Initial observations indicate that PAI teachers in Grade X at SMA Negeri 1 Galang have implemented learning practices reflecting these principles, although their implementation requires further investigation. This study aims to examine how PAI teachers plan, implement, and evaluate Deep Learning-based learning. The research focuses on three aspects: learning planning, classroom implementation of Deep Learning strategies, and learning evaluation. This study employs a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary research subject was a Grade X PAI teacher at SMA Negeri 1 Galang, while the informants included Grade X students and the Vice Principal for Curriculum. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The findings reveal three main results. First, teachers plan Deep Learning by examining Learning Outcomes (CP), formulating learning objectives, preparing teaching modules, and organizing activities that encourage active student participation. Second, classroom implementation reflects Meaningful Learning, Mindful Learning, and Joyful Learning through discussions, question-and-answer sessions, presentations, practical activities, and connections between learning materials and students' daily lives. Third, evaluation encompasses students' knowledge, attitudes, and skills through oral and written tests, practical assessments, assignments, and remedial activities. These findings indicate that Deep Learning-based PAI learning involves integrated planning, implementation, and evaluation to support meaningful, reflective, enjoyable, and continuous learning improvement.

Keywords: Deep Learning; Islamic Religious Education; Learning Evaluation; Learning Implementation; Learning Planning.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendekatan *Deep Learning* menekankan tiga pilar utama, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Galang telah menerapkan pembelajaran yang mengarah pada prinsip-prinsip tersebut, tetapi pelaksanaannya masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis *Deep Learning*. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, penerapan strategi *Deep Learning* di kelas, dan proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Galang, sedangkan informan meliputi siswa kelas X dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pelaksanaannya menerapkan tiga pilar *Deep Learning* melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, praktik, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tes lisan, tes tertulis, praktik, penugasan, serta remedial untuk mendukung perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

Kata Kunci: Deep Learning; Evaluasi Pembelajaran; Pelaksanaan Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Perencanaan Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman khususnya di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menguasai, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun nonformal, pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum yang terstruktur dan sistematis seperti sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sementara itu, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman kehidupan sehari-hari baik melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun pengalaman pribadi yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang (Pay, 2023).

Tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara lebih luas tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan

sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Lusiana, 2024). Melalui pembelajaran PAI peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam, menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengamalkannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara efektif dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik melalui proses pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengajaran ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama berfungsi sebagai pondasi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. PAI berperan sebagai benteng moral dan etika bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk pengaruh negatif globalisasi (Hapsari, Agus, & Sari, 2025). Pendidikan agama Islam, selain sebagai proses memupuk fitrah/potensi, juga sekaligus membentuk transformasi budaya sehingga eksistensi dan perkembangan kehidupan Muslim berlangsung secara berkelanjutan (Mesran, 2019).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI, peran guru sangat penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi tetapi juga memiliki tanggung jawab membimbing, mengarahkan serta menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran dalam proses pembelajaran salah satunya sebagai fasilitator.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam perkembangan siswa baik dalam hal kognitif, afektif, psikomotor, maupun spiritual. Guru merupakan semua orang yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik melalui cerita, ceramah, atau penjelasan, namun ia memandang anak didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab, yang mampu mengolah sumber-sumber belajar sehingga mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan petunjuk yang tepat. Pada perannya sebagai fasilitator pun, guru harus bisa menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil

dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar ruangan. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang efektif (Bintari, Nisa, & harjawati,2021).

Dengan demikian peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan bermakna. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Peran ini juga menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat relevan dalam mendukung penerapan pembelajaran yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran seperti permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran serta faktor peserta didik, orang tua dan lingkungan pendidikan. Namun demikian, salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. guru memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pelaksana utama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya dalam menyampaikan materi tetapi juga dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi secara jelas serta membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna (Dahawa, 2023).

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman di era milenial. Abad ke-21 yang berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh yang sangat luas terhadap dunia pendidikan sehingga menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik abad ke-21.

Dalam pembelajaran abad ke-21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi) *collaboration* (kolaborasi) dan *creativity* (kreativitas). Keterampilan ini sangat penting dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus mampu mengembangkan metode

pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis serta mampu bekerja sama dan berinovasi.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. setiap mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam perlu disampaikan dengan pendekatan yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran abad ke-21 tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya keterampilan tersebut salah satunya adalah pembelajaran berbasis Deep Learning yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna (Rosnaeni, 2021). Deep Learning dalam konteks pendidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh, pengelolaan informasi secara mendalam, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi baru. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman dan kehidupan nyata.

Berbeda dengan *surface Learning* yang cenderung menekankan pada hafalan dan pengulangan informasi tanpa pemahaman yang mendalam, *Deep Learning* mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, membangun pemahaman secara aktif, serta merefleksikan proses dan hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian peserta didik tidak hanya berorientasi pada hasil belajar semata tetapi juga pada proses memahami makna dari materi yang dipelajari.

Dalam praktik pembelajaran, *Deep Learning* dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti problem-based learning (PBL), project-based learning, diskusi reflektif, studi kasus maupun pembelajaran berbasis inkuiri. Melalui strategi tersebut, peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja sama serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi ide, bertanya dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, *Deep Learning* juga berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) serta kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu

menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif dan berpusat pada peserta didik (Khasanah dkk., 2025). Dengan demikian penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami materi secara mendalam serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena pembelajaran *Deep Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. selain itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi tetapi juga pada pembentukan karakter sikap dan pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. penelitian ini juga dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, guru PAI di kelas 10 SMA Negeri 1 Galang telah menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang mengarah pada karakteristik *Deep Learning*, seperti pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. namun demikian, implementasi pembelajaran *Deep Learning* tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Implementasi Guru PAI dalam Pembelajaran *Deep Learning* di Kelas X SMA Negeri 1 Galang”

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep implementas dalam pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses Penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan Maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi secara sederhana Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Jasin, 2021)

Implementasi pembelajaran merupakan proses perencanaan suatu perencanaan pembelajaran ke dalam kegiatan nyata di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Implementasi pembelajaran dilaksanakan secara tersusun melalui tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan, penyusunan materi, pemilihan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ainiyah, Fatikah & Daniati, 2022).

Epistemologi Deep Learning dalam Pendidikan

Deep Learning dalam ranah pedagogi didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran mendalam yang berfokus pada tiga pilar utama, yaitu *Meaningful Learning* (belajar bermakna), *Mindfull Learning* (belajar dengan kesadaran), *Joyful Learning* (belajar yang menyenangkan). berbeda dengan metode konvensional yang mengandalkan memorilisasi, pendekatan ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki guna menciptakan pemahaman yang substantif (Fullan dkk, 2023). ketiga elemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas di dalam kelas tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga membangun keterkaitan emosional dan spiritual siswa terhadap materi pelajaran (Setiawan, 2025).

Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di jenjang SMA dewasa ini dihadapkan tantangan disrupsi informasi yang menuntut adanya pergeseran paradigma dari model *banking concept of education* menuju pendidikan yang membebaskan dan dialogis (Azra dalam Kurniawan, 2024). PAI tidak lagi dipandang sebagai entitas yang kaku dan statis, melainkan sebagai disiplin ilmu yang dinamis dan solutif terhadap problematika kemanusiaan. Kurikulum PAI kontemporer diorientasikan pada pengembangan kompetensi spiritual yang dibarengi dengan kecerdasan sosial guna mencetak generasi yang moderat dan adiktif terhadap keberagaman.

Implementasi PAI di sekolah menengah saat ini secara integratif berkaitan erat dengan penggunaan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi kemandirian dan gotong royong (Kemendikbudristek, 2024). Hal ini menegaskan bahwa PAI memiliki peran krusial dalam membentuk ekosistem sekolah yang harmonis, melalui pendekatan yang tepat PAI mampu menjadi katalisator bagi tumbuhnya empati dan kesadaran kolektif siswa di mana nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) menjadi landasan bagi interaksi antarsiswa di SMA Negeri 1 Galang (Majid, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galang, beralamat di Jl. Mawar II No. 1 Kompleks Galinda, Kelurahan Galang Kota, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek utama penelitian adalah guru PAI kelas X, yaitu Bapak Muhammad Imam Arifi, S.Pd. Informan pendukung meliputi peserta didik kelas X dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Fauyan, S.Pd. Pemilihan informan disesuaikan dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kurikulum.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi terhadap proses pembelajaran PAI, termasuk kegiatan pembuka, kegiatan inti, interaksi kelas, dan penutup. Kedua, wawancara dengan guru PAI, peserta didik, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memperoleh penjelasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga, dokumentasi terhadap dokumen pembelajaran dan bukti pendukung yang relevan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola implementasi pada tiga aspek utama. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Galang

SMA Negeri 1 Galang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berlokasi Di Jalan Mawar II No.1 Komplek Galinda, Kelurahan Galang Kota Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Galang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki kebutuhan pendidikan menengah yang cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan didirikanlah SMA NEGERI 1 Galang yang hingga saat ini masih menjadi salah satu sekolah menengah keatas negeri unggulan di Kecamatan Galang. SMA NEGERI 1 Galang didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dan berstatus sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan kementrian pendidikan. Sejak berdiri, SMA NEGERI 1 Galang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana, seta berbagai program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu peserta didik, hingga saat ini SMA NEGERI 1 Galang tetap berkomitmen

untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, berkarakter dan mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Secara geografis SMA NEGERI 1 Galang terletak pada koordinat 3,4212° lintang Utara (LU) dan 98,9052° bujur Timur (BT) lokasi sekolah berada di kawasan yang strategi sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai Desa Di Kecamatan Galang.

Perencanaan pembelajaran Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru mengkaji Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan modul ajar, serta merancang aktivitas yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut membantu guru menentukan arah pembelajaran, memilih kegiatan yang sesuai, dan menjaga agar kegiatan kelas berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan juga mencakup pembiasaan religius dan tata tertib yang mendukung pembentukan karakter, antara lain salat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta kesepakatan mengenai perilaku dan pakaian sesuai syariat Islam. Dengan demikian, rancangan pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap, kebiasaan, dan dimensi spiritual peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Deep Learning

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan penggunaan pertanyaan pemantik dan pengulangan singkat terhadap materi sebelumnya untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan memberikan tanggapan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi dilibatkan dalam proses membangun pemahaman.

Prinsip *Meaningful Learning* tampak ketika guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menggunakan praktik pada materi tertentu. Hubungan antara konsep agama dan situasi nyata membantu siswa melihat relevansi materi yang dipelajari. Prinsip *Mindful Learning* tampak dalam kegiatan mengingat materi, menanggapi pertanyaan pemantik, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara sadar. Sementara itu, *Joyful Learning* terlihat melalui variasi metode, seperti cerita, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan praktik, yang mendukung suasana kelas komunikatif.

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat sebelum guru memperjelas materi. Keterangan wakil kepala sekolah bidang

kurikulum juga menunjukkan adanya dorongan sekolah agar guru menggunakan metode aktif, kreatif, dan inovatif, termasuk melalui pelatihan, lokakarya, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Evaluasi pembelajaran Deep Learning

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Bentuk penilaian yang digunakan mencakup tes tertulis, tes lisan, tugas mandiri, hafalan, praktik, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai target. Ragam penilaian tersebut memberi gambaran bahwa hasil belajar tidak dipahami hanya sebagai penguasaan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan praktik dan memperlihatkan sikap yang relevan.

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan tindak lanjut. Remedial menjadi salah satu bentuk dukungan bagi siswa yang memerlukan penguatan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi bukan hanya untuk menilai pencapaian, tetapi juga untuk membantu guru memperbaiki strategi dan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Perencanaan sebagai dasar pembelajaran yang terarah

Temuan mengenai pengkajian CP, perumusan tujuan, penyusunan modul ajar, dan perancangan aktivitas memperlihatkan bahwa pembelajaran Deep Learning memerlukan persiapan yang terstruktur. Tujuan yang jelas membantu guru memilih kegiatan yang mendorong siswa memahami materi, bukan sekadar menghafalnya. Penyertaan pembiasaan religius juga menunjukkan karakter khas pembelajaran PAI, yaitu mengintegrasikan kompetensi pengetahuan dengan pembentukan sikap dan praktik keagamaan.

Kontrak belajar dan pembiasaan seperti salat dhuha serta membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya membangun lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai yang diajarkan. Agar pendekatan ini berjalan optimal, rencana pembelajaran perlu memastikan bahwa kegiatan religius tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga disertai penjelasan makna dan refleksi yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan melalui tiga pilar Deep Learning

Pelaksanaan yang melibatkan pertanyaan pemantik, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan praktik menunjukkan pergeseran peran guru dari satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator. Keterlibatan siswa memberi ruang untuk menguji pemahaman, mengutarakan alasan, mendengarkan pandangan teman, dan memperjelas konsep melalui dialog.

Meaningful Learning diwujudkan dengan mengaitkan isi pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Dalam PAI, pengaitan ini penting agar nilai-nilai yang dipelajari dapat dipahami sebagai pedoman perilaku, bukan sekadar materi kelas. Mindful Learning terlihat dari kegiatan yang mengaktifkan perhatian dan pemikiran siswa, seperti mengulas pelajaran sebelumnya dan menjawab pertanyaan pemantik. Joyful Learning ditunjukkan oleh penggunaan metode yang beragam dan suasana komunikatif. Ketiga pilar tersebut saling melengkapi: pembelajaran bermakna memberi relevansi, pembelajaran sadar memberi kedalaman perhatian, dan pembelajaran menyenangkan mendukung partisipasi.

Dukungan sekolah melalui dorongan penggunaan metode inovatif, pelatihan, lokakarya, dan MGMP menjadi konteks pendukung bagi guru. Namun, keberlanjutan implementasi juga memerlukan penyesuaian metode dengan materi, kebutuhan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana. Oleh karena itu, refleksi guru setelah pembelajaran menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa aktivitas yang menarik tetap menghasilkan pemahaman yang mendalam.

Evaluasi sebagai umpan balik perbaikan

Penggunaan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan sejalan dengan tujuan PAI yang menyatukan pemahaman konsep, pembentukan karakter, dan penerapan nilai. Tes tertulis dan lisan dapat memberikan informasi mengenai penguasaan materi, sedangkan praktik, hafalan, tugas, dan pengamatan sikap membantu guru melihat dimensi capaian lainnya. Remedial memperlihatkan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan untuk memberi kesempatan belajar tambahan.

Agar lebih mendukung Deep Learning, evaluasi dapat terus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan memberi umpan balik yang jelas kepada siswa. Pertanyaan reflektif, tugas kontekstual, serta kesempatan memperbaiki hasil kerja dapat membantu siswa memahami bagian yang sudah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperkuat. Rekomendasi ini merupakan implikasi pedagogis dari temuan, bukan klaim bahwa semua bentuk tersebut telah diterapkan secara konsisten.

Keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menetapkan tujuan serta kegiatan, pelaksanaan menyediakan pengalaman belajar aktif dan kontekstual, sedangkan evaluasi memberi informasi mengenai perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiganya perlu berlangsung sebagai siklus: hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki rencana dan metode pada pertemuan selanjutnya. Dengan pola tersebut, Deep Learning berpotensi memperkuat pembelajaran PAI

yang tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga penghayatan dan penerapan nilai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Galang dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Deep Learning oleh guru PAI di kelas X SMA Negeri 1 Galang tercermin dalam tiga aspek. Pertama, perencanaan dilakukan melalui pengkajian Capaian Pembelajaran, penetapan tujuan, penyusunan modul ajar, dan perancangan kegiatan pembelajaran, disertai pembiasaan religius. Kedua, pelaksanaan memadukan Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning melalui pertanyaan pemantik, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, diskusi, tanya jawab, presentasi, serta praktik. Ketiga, evaluasi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tes lisan, tes tertulis, tugas, hafalan, praktik, dan remedial. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran.

Saran

Guru PAI disarankan terus menyelaraskan tujuan, aktivitas, dan evaluasi agar setiap kegiatan mendukung pemahaman mendalam serta penerapan nilai Islam. Guru juga dapat memperluas penggunaan pertanyaan reflektif dan tugas kontekstual yang sesuai dengan materi.

Pihak sekolah disarankan mendukung pengembangan kompetensi guru melalui diskusi profesional, MGMP, pelatihan, dan penyediaan sumber belajar yang relevan. Peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif, menghargai pendapat teman, serta mencoba menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji implementasi Deep Learning pada materi PAI yang berbeda atau membandingkan pengalaman belajar antarkelas. Penelitian lanjutan juga dapat memeriksa secara lebih terperinci bagaimana refleksi dan hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdan, H. A., & Nurfuadi. (2026). Implementasi deep learning Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(3).
- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1).

- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5).
- Andayanie, L. M., Widiyawati, S., & Setiawan, A. (2025). Implementation of deep learning in education: Towards mindful, meaningful, and joyful learning experiences. *Journal of Deep Learning*, 1(1).
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).
- Bintari, U. R., Nisa, J., & Harjawati, T. (2023). *Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 1 Balaraja*.
- Dahawa. (2023). Problematika pembelajaran PAI. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1).
- Dzulfiqar, A. S., & Miskiyah, A. Z. (2026). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 5(1).
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). *Deep learning: Engage the world change the world*.
- Hapsari, T. T., Marenza, A., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. *Ikhlâs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3).
- Isti'ana, R., Nadliyah, S. I., & Ibad, W. (2026). Implementasi deep learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal Keislaman*, 9(1).
- Jasin, H. (2021). Implementasi guru terhadap model pembelajaran dari di masa pandemi COVID-19 di SDN Ponelo Kepulauan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka: Transformasi pembelajaran berpusat pada peserta didik*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Khasanah, U., et al. (2025). *Deep learning dalam pendidikan: Pendekatan pembelajaran bermakna, sabar dan menyenangkan*. Tahta Media Group.
- Kurniawan, D. (2024). *Reorientasi metodologi PAI: Menuju pembelajaran yang dialogis dan mendalam*. Rajawali Pers.
- Lidyawati, R. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan deep learning di perguruan tinggi. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 16(2).
- Lusiana. (2024). Tujuan pendidikan di Indonesia (Sisdiknas): Analisis dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial*, 25(2).
- Majid, A. (2025). *Strategi pembelajaran PAI terintegrasi: Membangun ekosistem harmonis di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., Meirissa, L. V., Rokhaniah, I., Kartikasari, A., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5).

- Mesran, Daulay, H. P., & Lubis, S. A. (2019). Implementation of moral values of education in 2013 curriculum on Islamic Religious Education at Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 (MAPN 4) Medan. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(3).
- Munawarah, E., Mashudi, E. A., Isrofin, B., & Astuti, I. D. (2024). *Buku ajar penelitian kualitatif*. Deepublish Digital.
- Pay, I. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPS tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model pengajaran tak terarah pada siswa kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal Pendas: Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Prawira, S. (2024). *Psikologi belajar: Mengonstruksi pengalaman bermakna dan karakter siswa*. Erlangga.
- Qolbiah, S. N., Budiman, P. A., Albany, N. A., & Suhendi, E. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7(3).
- Rahmawati, A., Priarni, R., & Adibah, I. Z. (2026). Implementasi model pembelajaran deep learning pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Perhotelan B di SMK Negeri 1 Bawen. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1).
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Setiawan, A. (2025). *Pedagogi mendalam: Teori dan praktis personalisasi belajar dalam kurikulum nasional*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3). Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS).
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Paradigma pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan global abad 21*. Rineka Cipta.
- Umroh, & Arjiman. (2025). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis deep learning dalam membangun karakter pluralistik siswa MTs Al Ma'ruf Denpasar, Bali. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi (Widya Balina)*, 10(1).